

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN  
DAN SIKAP SISWA KELAS XII SMA NEGERI 21 BATAM

**Rusdani**

Departemen Ilmu Psikologi, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

[rusdani117@gmail.com](mailto:rusdani117@gmail.com)

Korespodensi

Rusdani

Email : [rusdani117@gmail.com](mailto:rusdani117@gmail.com)

**ABSTRAK**

Menurut badan PBB menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Bahwa masa remaja adalah usia yang rentan dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat tinggi yang menjerumus ke arah HIV/AIDS. Penyebab tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja dipengaruhi banyak hal diantaranya kurangnya pengetahuan dan sikap mereka tentang HIV/AIDS. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 21 Batam.

Desain penelitian ini adalah Pre Eksperiment (one group pre-post test). Populasi kelas XII SMA Negeri 21 Batam dengan jumlah 41 orang. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling. Data dikumpul melalui pengisian kuisioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan computer menggunakan uji statistic Wilcoxon.

Hasil penelitian dengan uji wilcoxon diperoleh nilai significancy (sig) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS. Responden berpengetahuan baik sebelum penyuluhan 0 orang (0%) dan sesudah penyuluhan 38 orang (9,7%). Responden yang bersikap positif sebelum penyuluhan 5 orang (12,2%) dan sesudah penyuluhan 37 orang (90,2%).

Bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan nilai p value = 0,000 <0,05.

---

**Kata Kunci : HIV/AIDS, Pengetahuan,  
Sikap**

*THE INFLUENCE OF CONSELING ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT  
HIV/AIDS AT STUDENTS CLASS XII SMA NEGERI 21 BATAM*

**Rusdani**

Department of psychology, faculty of medicine  
batam University, Riau Islands, Indonesia  
[rusdani117@gmail.com](mailto:rusdani117@gmail.com)

correspondence

Rusdani

Email : [rusdani117@gmail.com](mailto:rusdani117@gmail.com)

**ABSTRACT**

*According to agency PBB said about 71,000 teenagers aged between 10 and 19 years died of the hiv virus in 2005. That adolescence is a vulnerable age where emotional state is still unstable and the desire to try new thing very high that plunged in to the hiv/aids. Causes of high incidence of hiv/aids in adoles cents influenced many things such as lack of knowledge and their attitude about hiv/aids. Purpos of research to knowledge and attitude about hiv/aids at students of SMA Negeri 21 Batam.*

*This design of research is Pre Experiment (one group pre- post test). Population class XII SMA Negeri 221 Batam with 41 people. The sampling technique was done with total sampling. Data were collected through questionnaires filling knowledge and attitude. Data were analyzed univariat and bivariate with computer using statistical test of wilcoxon.*

*The results of research with wilcoxon test obtained significancy value (sig) 0,000 ( $p < 0,05$ ), indicating that there is influence counseling on knowledge and attitude of students about HIV/AIDS. Respondents knowledgeable counseling both before 0 people (0%) and after 38 people (9,7%). Respondents were positive before counseling 5 people (12,2%) and after counseling 37 people (90,2%).*

*That there is influence of counseling about knowledge and attitude about hiv/aids with value  $p = 0,000 < 0,05$ .*

---

**Keywords:** *HIV/AIDS, knowledge, Attitude*

## **PENDAHULUAN**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 (*cluster of differentiation*) sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Gejala-gejala timbul tergantung dari infeksi oportunistik yang menyertainya. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang merupakan dampak atau efek dari perkembangan biakan virus HIV (Depkes RI, 2013).

Laporan badan PBB yang menangani masalah anak-anak UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012 (UNICEF, 2012).

Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS yang besar. Kasus HIV/AIDS di Kepulauan Riau berada pada posisi ke-9 di Indonesia, dimana pada tahun 2014 terdapat 4.555 orang penderita HIV/AIDS (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2014). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Batam mengungkap jumlah penderita penyakit HIV/AIDS di Kota Batam sampai dengan Bulan September 2015 mencapai 539 orang penderita. Angka itu dianggap darurat bagi Kota Batam, mengingat HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual. Angka yang dikumpulkan Dinas

Kesehatan (Dinkes) dari Rumah Sakit yang ada sebanyak 143 orang di antaranya berasal dari pelanggan seks (Dinkes Kota Batam, 2015).

Dari laporan badan PBB disimpulkan bahwa masa remaja adalah usia yang rentan. Dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali remaja mencoba hal-hal baru yang menjerumus ke arah HIV/AIDS. Sehingga pada masa ini kontrol dari orang-orang terdekat serta filter informasi diperlukan (UNICEF, 2012). Kurangnya informasi dan pengetahuan seseorang akan dapat berdampak terhadap pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang bersikap positif. Sebaliknya pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi seseorang itu bersikap negatif.

Penyuluhan merupakan terjemaha dari konseling yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik (Machfoedz, 2007). Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah prilaku atau sikap perseorangan dan menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Remaja aktif secara seksual dan mereka seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga mereka

rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti HIV/AIDS sehingga remaja perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan HIV/AIDS, salah satunya adalah penyuluhan (Yudha, 2013).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 20 siswa kelas XII di SMA negeri 21 batam disimpulkan bahwa pengetahuan narasumber terhadap penyakit HIV/AIDS masih kurang sehingga narasumber memberikan sikap negative terhadap pengetahuan HIV/AIDS. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Batam Tahun 2018”.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Pre

Eksperiment (one group pre-post test). Populasi kelas XII SMA Negeri 21 Batam dengan jumlah 41 orang. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling. Data dikumpul melalui pengisian kuisioner pengetahuan dan sikap. Jika pertanyaan pengetahuan dijawab benar oleh responden maka diberinilai 1, jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0. Sehingga skor total yang tetinggi adalah 15. Sikap HIV/AIDS yaitu afektif (perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu). Pengukuran sikap terhadap HIV/AIDS diberikan kepada siswa dengan jumlah pernyataan 10 soal. Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, koding, skoring dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan

menggunakan uji Wilcoxon pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

#### **HASIL**

##### **A. Hasil Penelitian Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan**

Pretest	frekuensi (f)	persentas e (%)
Kurang	23	56,1
Cukup	18	43,9
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan**

Posttest	frekuensi (f)	persentas e (%)
Kurang	0	0
Cukup	3	7,3
Baik	38	92,7
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Penyuluhan**

Pretest	frekuensi (f)	persentas e (%)
Negatif	36	87,8
Positif	5	12,2
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Penyuluhan**

Posttest	frekuensi (f)	persentas e
----------	---------------	-------------

		( % )
Negatif	4	9,8
Positif	37	90,2
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

**B. Hasil Penelitian Analisis Bivariat**

**Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan**

	n	Median( min- maksimum)	valu
<b>Sebelum penyuluhan</b>	41	8 (4-10)	0,00
<b>Sesudah penyuluhan</b>	41	14 (11-15)	0,00

**Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap sikap**

	n	Median( min- maksimum)	valu
<b>Sebelum penyuluhan</b>	41	17 (14-13)	0,00
<b>Sesudah penyuluhan</b>	41	26 (16-30)	0,00

**PEMBAHASAN**

**A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

**Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Hasil penelitian diketahui jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 23

orang (56,1%) dan menurun menjadi 0 orang (0%) setelah diberikan penyuluhan. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 18

orang (43,9%) dan menurun menjadi 3 orang (7,3%) sedangkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 0 orang (0%) meningkat menjadi 38 orang (9,7%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Roselina Panghiyangan (2016) sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 14 orang (35%) dan meningkat menjadi 28 orang (70%). Jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 20 orang (50%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan menurun menjadi 12 orang (30%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Sedangkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 orang (15%) pada saat sebelum diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, dan menurun menjadi 0 orang (0%) setelah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Menurut Supartini dalam Muhammansyah (2011) bahwa terdapat 3 domin yang dapat diubah oleh seseorang melalui pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pendidikan kesehatan menciptakan peluang bagi individu senantiasa memperbaiki kesadaran (Literacy), serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (life skills) demi tercapainya kesehatan yang optimal (Nursalam dan Effendi, 2008). Notoatmodjo (2010) juga menyatakan dengan proses pembelajaran yang baik maka akan

menghasilkan pengetahuan yang baik pula.

---

## **B. Distribusi Frekuensi Sikap**

### **Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Dari hasil penelitian diketahui jumlah responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 36 orang (87,8%) dan menurun menjadi 4 orang (9,8%) Sedangkan jumlah responden yang memiliki sikap positif berjumlah 5 orang (12,2%), dan meningkat menjadi 37 orang (90,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dita Lusiyani Rahayu 2015 sebelum diberikan penyuluhan, jumlah responden yang memiliki sikap negative yaitu berjumlah 32 orang (59,3%) dan. Jumlah responden yang memiliki sikap positif berjumlah 22 orang (40,7%) sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan HIV/ AIDS. Setelah diberikan penyuluhan jumlah responden yang memiliki sikap negative yaitu berjumlah 0 orang (0%), jumlah responden yang memiliki sikap positif berjumlah 54 orang (100%).

Pada penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perubahan sikap selain dipengaruhi oleh pengetahuan yakni pengalaman pribadi, media massa dan pengaruh atau intervensi dari orang lain dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman pribadi berpengaruh pada pembentukan sikap, Middlebrook (dalam Azwar, 2007) menyebutkan tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negative. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan factor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama

membekas.

## **C. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 21 Batam**

Hasil uji beda dengan *Wilcoxon Signed Rink Test* pada data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan diperoleh nilai p-value (sig) = 0,000. Ternyata  $P < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

Penelitian ini juga mendukung Niasari Ayuningsih (2014) menunjukkan bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS, dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado.

## **D. Pengaruh penyuluhan terhadap sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 21 Batam**

Hasil uji beda dengan *Wilcoxon Signed Rink Test* pada data sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan diperoleh nilai p-value (sig) = 0,000. Ternyata  $P < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan Dita Lusiyani Rahayu<sup>2</sup> (2015) dengan judul “pengaruh penyuluhan terhadap sikap tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma’arif Yogyakarta”. Hasil analisis

data menggunakan uji statistic *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 yaitu *p value* <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Ma’arif Yogyakarta.

#### **KESIMPULAN**

1. Ada peningkatan pengetahuan pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Batam tahun 2018 tentang HIV/AIDS, yang dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai pengetahuan dari 7,59 menjadi 13,54.
2. Ada peningkatan sikap pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Batam tahun 2017 tentang HIV/AIDS, yang dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sikap 17,54 menjadi 25,00.
3. Ada pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 21 Batam. Karena nilai  $p < 0,05$ , secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna dengan signifikan ( $p = 0,000$ ).

#### **SARAN**

##### **1. Bagi siswa**

Diharapkan lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para siswa memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang

HIV/AIDS agar terhindar dari resiko-resiko terjadinya HIV/AIDS.

##### **2. Bagi SMAN 21**

Batam diharapkan dapat memberikan fasilitas pendidikan kesehatan reproduksi salah satunya mengenai HIV/AIDS melalui bimbingan konseling yang telah ada

atau guru-guru yang bersangkutan maupun melalui penyuluhan secara langsung dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan, sehingga siswa memperoleh informasi yang benar dan lebih luas.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel penelitian dengan variabel lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna, DM 2015. Kuesioner Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMPN 2 Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Arsyad, A 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asdie, A. ed 2012. Harrison Prinsip - prinsip Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: EGC.
- Ayuningsih, N 2015. Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Manado. Skripsi Ilmiah. Manado: Universitas Sam

- 
- Ratulangi Manado.
- Azwar, S 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI 2009. Estimasi Populasi Dewasa Rawan Terinfeksi 20 HIV 2009. Direktorat Jenderal PP dan PL, 2010.
- Depkes RI 2013. Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Diambil pada 27 Juni 2017 dari [www.DepkesRI.co.id](http://www.DepkesRI.co.id).
- Dinkes 2015. Statistik Kasus AIDS di Kota Batam. Ditjen Pengendalian Penyakit & Penyehat Lingkungan Dinkes Kota Batam. Batam.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2014. Statistik Status HIV/AIDS di Indonesia. Diakses 20 April 2016 dari <http://spiritia.or.id>.
- Djoerban, Z dan Djauzi, S 2014. HIV/AIDS di Indonesia. Dalam: Sudoyo, AW., dkk., ed. Buku Ajar Penyakit Dalam ed.VI. Jakarta: Inerna Publising.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Indonesian Pediatric Society. 2013 Buku Indonesia Menyusui [internet].; cited 2014 jan13] Available from <http://idai.or.id>.
- Kemenkes 2011. Pelatihan Konseling dan Tes Sukarelawan HIV. Jakarta.
- MFMER (*Mayo Foundation for Medical Education and Research*). HIV/AIDS. Diambil pada 30 Juni 2017 dari <http://www.mayoclinic.com>.
- Muharmansyah 2011. Pengaruh Penndidikan Kesehatan Melalui Small Group Discussion terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual diSMA Islam 1 Sleman Yogyakarta. STIKES' AISYIYA H: Yogyakarta.
- Murtiastutik, D 2008. HIV & AIDS. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S 2010. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Rahayu, D 2015. Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS pada murid SMK Ma'arif Yogyakarta.
- Riyanto 2010. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rumengan, J 2010. Metodologi peneitian dengan SPSS. Batam: Uniba Press.
- Sudoyo, AW, dkk 2014. Buku Ajar Penyakit Dalam edisi VI. Jakarta: Interna Publishing.
- Susanti, E 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV/AIDS